

---

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU SMA DAN SMK NEGERI DI  
KOTA BANDUNG**

**Ayu Nike Retnowati<sup>1</sup>.Rifna Alfiyah Hasanah<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email : rifnaalfiyah@gmail.com,

**Abstrak**

Proses Pendidikan tidak akan pernah terlepas dari peran Guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru akan menjadi aspek pendukung pengajaran dan pembelajaran untuk peserta didiknya. Guru juga menjadi salah satu tenaga profesional dalam membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Salah satu kontrol untuk menjaga kualitas pengajarannya dengan menilai kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keadaan mengenai Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interperonal dan Kinerja Guru, serta mencari besaran pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu SMA dan SMK Negeri di kota Bandung dengan total SMA dan SMK Negeri di kota Bandung ada 43 sekolah dan 2.829 guru. Sampel dalam peenelitian ini yaitu ada 141 guru dari 10 sekolah. Teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal dan Kinerja Guru berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh sebesar 48,1% terhadap Kinerja Guru, Komunikasi Interpersonal berpengaruh sebesar 33,1% terhadap Kinerja Guru, Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal berpengaruh sebesar 52,8% terhadap Kinerja Guru.

**Kata Kunci** : Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Kinerja Guru.

**Abstract**

*The educational process would never be separated from the role of teachers as educator . For students, a teacher will be a helpful part of teaching and learning. Teachers are also one of the professionals who contribute to improving a country's human resource quality. Assessment of performance is one of the controls for maintaining the quality of instruction. The purpose of this study is to identify the description of Emotional Intelligence and Interpersonal Communication on Teacher Performance, as well as the amount of their influence on the performance of SMA and SMK Negeri teachers in Bandung. The descriptive verification with a quantitative approach was employed as the research method in this study. SMA and SMK Negeri in the city of Bandung, has a total of 43 schools and 2,829 instructors. In this study, 141 instructors from ten different schools made up the sample. Probability sampling with Cluster Random Sample methodology was utilized as the sampling method. Emotional Intelligence, Interpersonal Communication, and Teacher Performance were all determined to be in the good group, according to the study's findings. Results Emotional Intelligence had a 48.1% effect on teacher performance, Interpersonal Communication had a 33.1% effect on teacher performance, and Emotional Intelligence plus Interpersonal Communication had a 52.8% effect on teacher performance, according to the determination test.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Interpersonal Communication, Teacher Performance.*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I (1) menyebutkan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mengutip dari Mawati, dkk, menyatakan bahwa, "Data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* memperlihatkan pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang, sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan 14 dari 14 negara berkembang di dunia" (2021:414). Sejalan dengan hasil penelitian Mawati, dkk, dilansir dari (sumber: pikiran rakyat.com diakses tanggal 19/04/2021) bahwa, "Guru yang memiliki kompetensi di atas rata-rata atau lulus Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan nilai minimal 80 tak lebih dari 30%. Kondisi tersebut sangat memperhatikan mengingat peran guru dalam upaya membangun mutu sumber daya manusia sangat strategis".

Attoriq (2020:127) menyatakan bahwa, "Kinerja para guru sebagai sumber daya manusia di sekolah merupakan salah satu tolak ukur tinggi rendahnya kualitas pendidikan, pendidikan dinyatakan berkualitas apabila guru mengacu pada visi, misi, tujuan, sasaran pendidikan yang disusun untuk menjawab perubahan dengan menggerakkan potensi sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan".

Pernyataan mengenai kinerja tersebut, mengartikan bahwa kinerja guru tergambar dari kegiatan proses pembelajaran dimulai dari perencanaan kegiatan belajar sampai dengan evaluasi hasil belajar. Guru harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam mendidik, membentuk karakter peserta didik serta mengemban tugasnya sebagai tenaga profesional.

Salah satu cara mengukur kinerja guru yaitu dilihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Mawati, dkk (2021:417), menyatakan bahwa, "Hasil UKG ini selain digunakan sebagai dasar dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan dan penilaian kinerja guru, digunakan juga sebagai informasi awal untuk menganalisis lembaga pendidikan guru".

**Tabel 1**  
**Rerata UKG 2015**

Rerata UKG 2015	Jenjang			
	SD	SMP	SMA	SMK
55	40,14	44,16	45,38	44,31

Sumber: Dirjen GTK (2017).

Dilansir dari situs npd.kemendikbud.go.id (2021) bahwa, rerata nilai dari tiap kota yang ada di provinsi Jawa Barat termasuk kota Bandung, masih rendah dari *passing grade* yang seharusnya dicapai, yaitu sebesar 75. Perolehan rerata nilai dari tiap kota berada pada rentang nilai 50-70 nilai dikatakan rendah dari *passing grade* yang sudah ditetapkan pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2012 Tentang Uji Kompetensi Guru bahwa, "Aspek kompetensi yang diujikan dalam UKG adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam ranah kognitif".

Pada aspek pedagogik, terdapat poin mengenai penguasaan emosional seorang guru, yaitu pemahaman terhadap peserta didik dan perancangan pembelajaran. Seorang guru dalam proses belajar mengajar lebih menggunakan kecerdasan intelektual, lain halnya untuk memahami peserta didik diharuskan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Berdasarkan data hasil *pra-survey* mengenai kecerdasan emosional bahwa, sebagian besar responden merasa dapat mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, namun mereka tidak dapat mengendalikan diri untuk mangkir dari pekerjaan. Sebagian besar responden pun mengakui bahwa mereka mempunyai keterampilan dapat bekerja sama dalam kelompok, mampu untuk memimpin diri sendiri dan peserta didik, namun mereka kesulitan dalam memahami emosi orang lain.

Goelman dalam Suhartini dan Anisa (2017:18) menyatakan bahwa, "Kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang". Komunikasi merupakan hal penting dalam berhubungan sosial antara setiap manusia. Guru sebagai seorang tenaga profesional lebih intens berkomunikasi dengan peserta didik. Menjadi tenaga profesional sebagai guru, tentunya diharuskan memiliki komunikasi yang baik agar dalam proses belajar mengajar dan materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dan dimengerti. Pertukaran informasi dari guru kepada peserta didik yang terjadi hampir setiap hari dalam proses belajar mengajar, dapat menimbulkan relasi yang baik antara guru dan peserta didik. Relasi yang baik dapat menjadi kunci dalam membangun komunikasi dengan peserta didik dan dilakukannya secara efektif.

Komunikasi yang efektif dapat dirasa penting untuk menghasilkan proses belajar mengajar serta kinerja yang baik dari komunikasi. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan Iriantara dan Syaripudin (2013:73) bahwa, "Komunikasi efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Membelajarkan bukan semata proses transfer pengetahuan, melainkan juga proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru profesional mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik".

Komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang dimaksud yaitu komunikasi interpersonal. Kecakapan yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik juga termasuk kedalam salah satu kompetensi yang harus dimiliki. Salah satunya ada pada kompetensi pedagogik, dimana pada pedagogik tersebut merupakan kemampuan guru bagaimana mengelola pembelajaran dari segi perencanaan pembelajaran hingga mampu membantu pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, karena itu guru diharuskan memiliki komunikasi atau interaksi yang baik.

Hal tersebut didukung penelitian Gunawan, dkk (2017:2) bahwa, "Di dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar,

guru paling tidak, harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada siswa". Penulis melakukan pra survey mengenai komunikasi interpersonal yang dimiliki guru SMA dan SMK Negeri di kota Bandung dengan menyebarkan prasurvey.

Berdasarkan data hasil *pra-survey* mengenai komunikasi interpersonal bahwa, diperoleh mayoritas responden menunjukkan kemauan untuk berkomunikasi dengan membuka forum diskusi diluar proses belajar mengajar, namun sebagian responden kesulitan untuk berterus terang dalam memberikan tanggapan kepada lawan bicaranya. Selain itu responden mengaku memiliki empati dalam memilih waktu yang tepat untuk berkomunikasi, namun sebagian dari mereka merasa tidak menaruh perhatian dalam menanggapi kesulitan dalam pelajaran peserta didik. Sebagian besar responden pun mempunyai pandangan positif dalam menanggapi pembicaraan peserta didiknya, namun mereka belum terbuka dalam menerima kesetaraan dengan peserta didik karena membuat batasan komunikasi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai "**DAMPAK KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA KINERJA GURU SMA DAN SMK NEGERI DI KOTA BANDUNG**".

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Kecerdasan Emosional

Goleman dalam Amilia dan Purnama (2016:25) kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan emosi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial,.

Goleman yang dikutip Suhartini dan Anisa (2017:21-22), mengemukakan lima kecakapan dasar dalam kecerdasan emosi yaitu:

**a. Kesadaran diri (*self awareness*)**

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.

**b. Pengaturan diri (*self management*)**

Pengaturan diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

**c. Motivasi diri (*self motivation*)**

Motivasi merupakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif, serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi.

**d. Empati (*empathy*)**

Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan.

**e. Keterampilan sosial (*relationship management*)**

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan sosial dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dalam tim.

## 2.2 Komunikasi Interpersonal

De Vito (2013:5) mengemukakan, Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi verbal dan

nonverbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling bergantung.

Menurut De Vito yang dikutip Nurhasanah (2015:12), komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri dengan indikator, sebagai berikut:

**a. Keterbukaan (*openness*)**

Sifat keterbukaan menunjuk paling tidak pada 2 aspek tentang komunikasi interpersonal. Aspek pertama adalah bahwa kita harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Aspek kedua, dari keterbukaan menunjuk pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya.

**b. Perilaku suportif (*supportiveness*)**

Ada tiga perilaku yang menimbulkan perilaku suportif, yakni: (1) Deskriptif, suasana yang deskriptif akan menimbulkan sikap positif dibanding dengan suasana yang evaluatif. (2) Spontanitas, orang yang spontan dalam berkomunikasi adalah orang yang terbuka dan terus terang tentang apa yang dipikirkannya. (3) Profesionalisme, seseorang yang memiliki sifat ini adalah orang yang memiliki sikap berpikir terbuka, ada kemauan untuk mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia menerima pendapat orang lain, bila memang pendapatnya keliru.

**c. Perilaku positif**

Komunikasi interpersonal akan berkembang bila ada pandangan positif terhadap orang lain dalam berbagai situasi komunikasi.

**d. Empati (*empathy*)**

Kemauan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain.

**e. Kesamaan (*equality*)**

Sifat ini mencakup dua hal, pertama kesamaan bidang pengalaman di antara para pelaku komunikasi. Kedua kesamaan dalam percakapan di antara para pelaku komunikasi memberi pengertian bahwa dalam komunikasi interpersonal harus ada kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan.

## 2.3 Kinerja Guru

Haq, et.al (2019:181) mengemukakan kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara

kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.,

Elemen-elemen kinerja guru sesuai dengan yang ada di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 (3) menyatakan bahwa, Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

1. **Kompetensi pedagogik:** Kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.
2. **Kompetensi profesional:** Kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya.
3. **Kompetensi sosial:** Kemampuan Guru sebagai bagian dari masyarakat.
4. **Kompetensi kepribadian**

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu SMA dan SMK Negeri di kota Bandung dengan total SMA dan SMK Negeri di kota Bandung ada 43 sekolah dan 2.829 guru. Sampel dalam penelitian ini yaitu ada 141 guru dari 10 sekolah. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu angket dan studi kepustakaan.

Uji validitas disebarkan kepada 30 orang responden dengan karakteristik sejenis dengan membandingkan nilai antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  (0,361), yaitu jika item pernyataan dikatakan valid maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *alphacronbach*. Ghazali yang dikutip Ronaldy, Trichyadinata, dan Maria mengemukakan, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alfa*  $> 0,60$ . Nilai keseluruhan *Cronbach's Alpha* pengukuran berada pada interval 0,80 – 1,00 sehingga alat

ukur dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi atau sangat reliabel.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden adalah seorang yang berprofesi sebagai guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau honorer dengan mayoritas responden didominasi oleh guru yang berusia 23-30 tahun berjumlah 50 orang dengan persentase 35,5%. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas didominasi oleh responden perempuan yang berjumlah 95 orang dengan persentase 67,4%. Karakteristik responden berdasarkan profesi sebanyak 71 orang dengan persentase 50,4% dari guru SMK, dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas didominasi oleh lulusan S-1 berjumlah 112 orang dengan persentase 79,5%.

Tabel 2  
Hasil Penelitian

Variable	Nilai Rata-Rata	Kategori
Kecerdasan emosional	4,18	Tinggi
Komunikasi interpersonal	4,00	Baik
Kinerja	4,11	Baik

Sumber : olah data penulis (2021)

Kecerdasan Emosional guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung berdasarkan hasil penelitian bahwa secara emosional guru dapat menghargai segala usaha peserta didik selama proses PJJ, namun kurang memahami perasaan yang dirasakan oleh peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi Interpersonal guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung ketika berkomunikasi berusaha guru mendengarkan untuk memahami bukan untuk menghakimi, namun disisi lain dalam berkomunikasi dengan peserta didik masih membuat batasan yang cukup besar.

Berdasarkan penelitian mengenai Kinerja Guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung maka diketahui bahwa, guru sudah dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik (lisan/tulisan), namun belum cukup

untuk memahami karakteristik peserta didik dalam berperilaku pada saat proses PJJ.

Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh sebesar 48,1% terhadap Kinerja Guru, Komunikasi Interpersonal berpengaruh sebesar 33,1% terhadap Kinerja Guru, Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal berpengaruh sebesar 52,8% terhadap Kinerja Guru.

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hasil perhitungan antara Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru terdapat pengaruh yang kuat pada taraf signifikansi 0,05. Dikatakan kuat, dilihat dari  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan nilai  $7,595 > 1,977$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh secara terpisah atau parsial antara variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru secara signifikan.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hasil perhitungan antara Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru terdapat pengaruh yang kuat pada taraf signifikansi 0,05. Dikatakan kuat, dilihat dari  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan nilai  $3,711 > 1,977$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh secara terpisah atau parsial antara variabel Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru secara signifikan.

### Uji F

**Tabel 10**

#### Hasil Uji F (Simultan)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel 10 diatas bahwa, Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru terdapat pengaruh yang kuat pada taraf signifikansi 0,05. Dikatakan kuat, dilihat dari  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  dengan nilai  $77,166 > 3,06$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru secara signifikan.

## 5. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian mengenai gambaran Kecerdasan Emosional pada guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung termasuk pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa, guru menghargai segala usaha peserta didik selama proses PJJ, namun kurang memahami perasaan yang dirasakan oleh peserta didiknya. Hasil Penelitian Mengenai Komunikasi Interpersonal pada guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung termasuk pada kategori baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa, guru ketika berkomunikasi berusaha mendengarkan untuk memahami bukan untuk menghakimi, namun disini lain dalam berkomunikasi dengan peserta didik, membuat batasan yang cukup besar. Hasil penelitian mengenai gambaran Kinerja Guru pada guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung termasuk pada kategori baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa, guru sudah dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik (lisan/tulisan), namun belum cukup untuk memahami karakteristik peserta didik dalam berperilaku pada saat proses PJJ.
2. Hasil penelitian mengenai besarnya Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung, kontribusi variable Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) adalah 48,1% Nilai sig dari variabel Kecerdasan Emosional adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,595 > 1,977$ ). Hal ini berarti Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat Kecerdasan Emosional maka Kinerja Guru pun akan baik.
3. Hasil penelitian mengenai besarnya Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung, sumbangan variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )

terhadap Kinerja Guru (Y) adalah 33,1%. Hasil sig dari variabel Komunikasi Interpersonal adalah 0,000 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,711 > 1,977$ ). Hal ini berarti Komunikasi Interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung. Hal ini menunjukkan semakin baik Komunikasi Interpersonal maka Kinerja Guru pun akan baik.

4. Hasil penelitian mengenai besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung, sumbangan variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Komunikasi Interpersonal (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah 52,8%. Besaran uji F dapat diketahui bahwa Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal dapat dikatakan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dari nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $77,166 > 3,06$ ).

## 6. REFERENSI

- Amilia dan Purnama. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Pt. Indonesia Connets Plus Di Bandung. *Journal Of Business Management And Entrepreneurship Education*, Vol.1, No.1. Hal. 24-30.
- Attoriq, Rochman Hidayatul. 2020. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Pns Guru Sman Wilayah II Jakarta Pusat. *Mozaik Islam Nusantara*, Vol.6, No.2. Hal.127 – 136.
- De Vito, Joseph. 2013. *The Interpersonal Communication Book 13th edition*. Pearson Education, Inc: America.
- Diana, dkk. 2020. Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4, No.3. Hal 1828-1835. ISSN: 2614-3097.
- Dirjen GTK. 2017. *Upaya Peningkatan Keprofesian Guru Pendidikan Dasar Dalam Jabatan*. Kemdikbud RI: Jakarta.
- Gunawan, dkk. 2017. Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Kelas Viii 10 Smp Negeri 2 Singaraja. *e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha*. Vol.7, No.2.
- Haq, et.al. 2019. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Pada Guru Di Gugus Iv Gunung Sari Kecamatan Pamijahan). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, Vol.1 No.2. Hal.173-188. E-ISSN 2716-4691.
- Iriantara dan Syaripudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
- Mawati, dkk. 2021. Implementasi Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Kota Bandung. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, Vol.5–No.1. Hal.410- 419. ISSN 2580-0469.
- Npd.kemdikbud. 2019. UKG. [Daring]. Tersedia: <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=u kg>. Diakses Tanggal 17 April 2021 Pukul 13.20 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2012 Tentang Uji Kompetensi Guru. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Priansa, Donni Juni. 2018. *Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketiga. Alfabeta: Bandung.
- Smandacianjur.sch.id. 2017. Tujuan dan Standar Kelulusan UKG (Ujian Kompetensi Guru) Tahun 2017. [Daring]. Tersedia: <https://smandacianjur.sch.id/2017/08/>

15/tujuan-dan-standar-kelulusan-ukg-ujian-kompetensi-guru-tahun-2017/.  
Diakses Tanggal 30 April 2021 Pukul 20.20 WIB.

Suhartini dan Anisa. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Labuang Baji Makassar. Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi, Vol.4, No.1. Hal.16-29.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta.